

## Original Article

# The Effect of Booklet Media on Increasing Mother's Knowledge in Stunting Prevention

Jamiah Mutmainah<sup>1</sup>, Ingka Kristina Pangaribuan<sup>1</sup>, Artika Dinda Sari<sup>1</sup>, Ovel Rini<sup>1</sup>, Linda Yanti<sup>1</sup>, Ade Rachmat<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Department of Midwifery, STIKes Mitra Husada, Medan, Indonesia

Corresponding author:

Name : Jamiah

Mutmainah

Address : STIKes Mitra

Husada, Medan,

Indonesia

E-mail :

ingka.kristina@gmail.com

## Abstract

**Background:** Stunting is the most common form of malnutrition (PE/micronutrients), affecting before birth and early after birth, related to maternal size, nutrition during pregnancy, and fetal growth. Stunting is not only caused by one factor but is caused by many factors, and these factors are interrelated with one another. There are three main factors that cause stunting, namely unbalanced food intake, history of low birth weight (LBW) and history of disease. Balanced food intake is related to the content of nutrients including carbohydrates, proteins, fats, minerals, and vitamins. **Purpose:** To find out the effect of booklet media on increasing maternal knowledge in preventing stunting and to find out the characteristics of mothers under five. **Methods:** This study uses a quasi-experimental research method (quasi-experimental). The design used is a one group pre-test and post-test design all mothers who have toddlers aged 0-5 years at the Simpang Teritit Health Center, Bener Meriah Regency with 45 sample. **Results:** There is an Effect of Media Booklet on Increasing Mother's Knowledge in Stunting Prevention at Simpang Teritit Health Center, Wih Pesam District, Bener Meriah Regency in 2022 with 45 respondents there is a significant relationship with a p value of 0.03

**Keyword:** Media Booklet, Stunting, mother's knowledge

## INTRODUCTION

Stunting adalah status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Keadaan ini dipresentasikan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD). Berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO secara global sekitar 1 dari 4 balita mengalami stunting di Indonesia, Berdasarkan data WHO tahun 2020 prevalensi stunting di seluruh dunia mencapai 22% atau sebanyak 149,2 juta. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 prevalensi stunting di Indonesia pada 2021 sebesar 24,4%, atau menurun 6,4% dari angka 30,8% pada 2018. Stunting adalah keadaan paling umum dari bentuk kekurangan gizi (PE/mikronutrien), yang mempengaruhi sebelum lahir dan awal setelah lahir, terkait dengan ukuran ibu, gizi selama hamil, dan pertumbuhan janin. [1]

Stunting tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja tetapi disebabkan oleh banyak faktor, dan faktor tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Ada tiga faktor utama penyebab stunting yaitu asupan makanan tidak seimbang, riwayat berat lahir badan rendah (BBLR) dan riwayat penyakit. Kesimbangan asupan makanan berkaitan dengan kandungan zat gizi termasuk karbohidrat, protein, lemak, mineral, dan vitamin. [2]

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa persentase gizi buruk pada balita usia 0-23

bulan di Indonesia adalah 3,8%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 11,4%. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2017, yaitu persentase gizi buruk pada balita usia 0-23 bulan sebesar 3,5% dan persentase gizi kurang sebesar 11,3%. Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 angka prevalensi stunting di Kabupaten Aceh Barat sebesar 27,2 persen, sedangkan untuk Provinsi Aceh yakni sebesar 33,2 persen. Anak-anak stunting berisiko lebih tinggi mengidap penyakit degeneratif, seperti kanker, diabetes, dan obesitas. Hal ini disebabkan karena kebutuhan zat gizi mikro dan makro dalam tubuh tidak terpenuhi secara maksimal sehingga pembentukan fungsi sel tubuh dan lainnya tidak sempurna[3]

Beberapa media yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan ibu tentang stunting dapat dilakukan melalui media *booklet*. Menurut penelitian yang dilakukan *booklet* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dari pada leaflet[4] Hasil penelitian lain yang dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konseling gizi dengan menggunakan media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu. [5]

*Booklet* adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku yang berisi tulisan dan gambar. *Booklet* merupakan alat bantu pendidikan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kesehatan dengan menstimulasi indra penglihatan. *Booklet* dapat disajikan lebih lengkap, dapat disimpan lama, mudah dibawa dan dapat memberikan isi informasi yang lebih detail yang mungkin belum didapatkan saat disampaikan secara lisan(6).

Data Prevalensi Stunting di Puskesmas Simpang Tertitit tahun 2021 sebanyak 48 anak yang mengalami stunting, dan pada tahun 2022 sebanyak 31 anak dapat disimpulkan terjadi peningkatan dari tahun 2021 ke tahun 2022. Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Simpang Tertitit dari 8 ibu yang memiliki balita, 3 diantaranya mengatakan tidak mengetahui apa itu stunting, dan 5 ibu mengatakan tidak perlu terlalu cemas jika anak pendek yang penting tidak dalam keadaan sakit. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting di Puskesmas Simpang Tertitit Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah tahun 2022.

## **METHOD**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen (eksperimen semu), *one group pre and post test design*, untuk mengetahui pengaruh media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting pada balita. Tempat penelitian Puskesmas Simpang Tertitit Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Populasi target pada ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 0-5 dengan jumlah balita sebanyak 443 balita. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling* yang datang ke puskesmas dan sesuai dengan kriteria penelitian yaitu sebanyak 45 orang.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer dikumpulkan melalui kuisioner dalam bentuk pertanyaan tertutup (*closed ended*) yang dibentuk dengan *multiple choice* yaitu dengan menyediakan beberapa jawaban/alternatif, dan responden hanya memilih satu diantaranya yang sesuai dengan pendapatnya. Data primer juga dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dari lembar *kuisioner*.

## RESULT

Analisis hasil penelitian diawali dengan analisis univariat. Hasil analisis univariat sebagaimana tabel 1 dibawah ini :

**Tabel 1**

**Distribusi Frekuensi Ibu dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Simpang Teritit Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022**

Variabel	Frekuensi	%
<b>Pendidikan</b>		
a. SMP	4	8,9
b. SMA	27	60,0
c. PT	14	31,1
<b>Pekerjaan</b>		
a. Tidak bekerja	14	31,1
b. Bekerja	31	68,9
<b>Umur</b>		
a. <20 tahun	5	11,1
b. 21-35 tahun	24	53,3
c. >35 tahun	16	35,6
<b>Media Booklet</b>		
a. Diberikan	31	68,9
b. Tidak diberikan	14	31,1
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

sebanyak 24 responden (53,3%).

Selanjutnya, hasil penelitian dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji T berpasangan, dan didapatkan hasil sebagaimana table 2 dibawah ini :

**Tabel 2.**

**Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Simpang Teritit Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah**

Pengetahuan	Mean	SD	SE	P value	N
Sebelum	58,00	9,677	1,443	0,03	45
Sesudah	73,33	7,385	1,101		

\*Uji T berpasangan

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 45 responden diperoleh hasil signifikan 0,03 yang artinya terdapat pengaruh media booklet terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang stunting. Rata-rata nilai pengetahuan ibu sebelum diberikan media booklet sebesar 58,00 dan sesudah diberikan media

booklet di peroleh nilai rata-rata pengetahuan sebesar 73,33. Berdasarkan hasil uji T berpasangan diperoleh nilai  $p < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh media booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting di Puskesmas Simpang Teritit Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah tahun 2022.

## **DISCUSSION**

Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh media booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting di Puskesmas Simpang Teritit Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Zahra Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil bahwa Rata – rata nilai pengetahuan ibu hamil tentang Stunting sebelum diberikan media Booklet yaitu 5.38 dengan standar deviasi 1.640, serta nilai terendah adalah 2 dan nilai tertinggi 8. Sedangkan rata – rata nilai pengetahuan ibu hamil tentang Stunting sesudah diberikan media Booklet yaitu 6.26 dengan standar deviasi 1.121, serta nilai terendah adalah 4 dan nilai tertinggi 8. [7]

Berdasarkan Data WHO, Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di Regional Asia dengan rata – rata prevalensi balita Stunting di Indonesia tahun 2005 – 2017 adalah 36,4 %. Pada tahun 2017 Prevalensi Stunting terdapat 22,2 % atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami Stunting. Di Indonesia Kejadian Stunting menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan, angka stunting nasional mengalami penurunan dari 37,2 % pada 2013 menjadi 30,8 % pada 2018. Menurut Survei Status Gizi Balita Indonesia (SGBI) pada 2019, angka ini menurun menjadi 27,7 %. Penurunan angka stunting telah dinyatakan sebagai program prioritas nasional.[8]

Booklet adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku yang berisi tulisan dan gambar. Booklet merupakan alat bantu pendidikan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kesehatan dengan menstimulasi indra penglihatan. Booklet dapat disajikan lebih lengkap, dapat disimpan lama, mudah dibawa dan dapat memberikan isi informasi yang lebih detail yang mungkin belum didapatkan saat disampaikan secara lisan[9]

Hasil penelitian ini didukung oleh Asri yang menyatakan bahwa ibu hamil yang melakukan upaya pencegahan Stunting mayoritas dilakukan oleh ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik yaitu 78.6%. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk di Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Muid Kabupaten Melawi pada tahun 2016 menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan yang kurang baik mempunyai risiko sebesar 1,644 kali memiliki balita Stunting jika dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan baik.[10]

Hasil uji statistik didapatkan pada variabel pengetahuan nilai  $p$  value sebesar 0.002 dan pada variabel sikap didapatkan nilai  $p$  value sebesar 0.015 jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$  Artinya terdapat perbedaan yang signifikan rata – rata pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan media Booklet tentang Stunting di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021. Hal ini sesuai dengan teori dimana Media merupakan sarana untuk menyampaikan pesan kepada sasaran sehingga mudah dimengerti oleh sasaran yang dituju adapun media promosi kesehatan adalah upaya untuk menyampaikan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator baik itu melalui media cetak, elektronik maupun media luar ruang sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya

diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatannya.[7]Menurut asumsi peneliti booklet merupakan salah satu media promosi kesehatan dalam bentuk inovasi media pembelajaran dalam bentuk media cetak yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu terhadap stunting.

## CONCLUSION

Terdapat pengaruh media booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting di Puskesmas Simpang Teritit Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah tahun 2022.Diharapkan kepada ibu untuk mencari informasi tentang stunting pada balita sehingga dapat melakukan pencegahan secara dini, untuk Puskesmas Simpang Teritit Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah melalui penelitian ini dapat memberikan penyuluhan maupun pelayanan yang baik kepada Ibu tentang stunting pada balita melalui media booklet.

## REFERENCES

- [1] WHO. Childhood Stunting: Challenges and opportunities. Report of a Promoting Healthy Growth and Preventing Childhood Stunting colloquium. 2020.
- [2] Listyarini AD, Fatmawati Y, Savitri I. Edukasi Gizi Ibu Hamil Dengan Media Booklet Sebagai Upaya Tindakan Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. *J Pengabd Kesehatan*. 2020;3(1):73–83.
- [3] Riskesdas. No Title. *Math Theor*. 2018;
- [4] SAFITRI DF. Pengaruh Pemberian Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Terhadap Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Ngampilan Dan Puskesmas Wirobrajan. 2018;
- [5] Siti Zulaekah. Pendidikan Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi. *J Kesehatan Masyarakat* <http://journal.unnes.ac.id/index.php/kemas>. 2012;7(2):127–33.
- [6] Pratiwi YF, Puspitasari DI. Efektivitas Penggunaan Media Booklet terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita Gizi Kurang di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. *J Kesehatan*. 2017;10(1):58.
- [7] Zahra AS, Fitriani S, Yogaswara D. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Booklet tentang Stunting. *J Penelit dan Pengemb Kesehatan Masy Indones*. 2021;2(2):123–8.
- [8] United Nations-World Health Organization-The World Bank Group. UNICEF-WHO-The World Bank: Joint child malnutrition estimates - Levels and trends. Report. 2019;p.1-15.
- [9] Sewa R, Tumurang M, Boky H. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *J Kesmas [Internet]*. 2019;8(4):80–8. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23968/23615>
- [10] Arsyati AM. Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor*. 2019;2(3):182.